

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inisiatif kesehatan adalah tujuan dari puskesmas untuk menyelenggarakan fasilitas, fasilitas pelayanan kesehatan, dari pelayanan kesehatan dasar, promosi kesehatan (promosi), pencegahan penyakit (prevensi), inisiatif. (rehabilitasi), dilaksanakan, menyeluruh, terpadu, dan lanjutan. Konsep Kesatuan Upaya Kesehatan Pedoman dan Pedoman Seluruh Instansi (Mardiana, Noerjanah, and Susaningsih, 2021).

Dengan berjalannya waktu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berubah dengan cepat, dan kesadaran akan pengetahuan kesehatan manusia semakin meningkat. Hal ini menjadikan Puskesmas sebagai institusi pelayanan kesehatan yang berusaha memberikan pelayanan terbaik dan bermutu tinggi.

Puskesmas ialah unit Pusat Pengembangan Kesehatan, Pusat Pengembangan Fisik dan Kependudukan Bidang Kesehatan, Pelaksana Fungsional yang berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan yang berfungsi secara terpadu bagi penduduk suatu wilayah tertentu, Puskesmas juga memiliki kegiatan yang menjual pelayanan keperawatan, namun pelayanan pasien tidak maksimal jika pelayanan di Puskesmas tidak sempurna (Baybo, Lolo, and Jayanti, 2022). Setiap Puskesmas harus memiliki tujuan tertentu yang harus dicapai dalam menjalankan kegiatannya. Untuk memenuhi atau mewujudkan tujuan tersebut, setiap Puskesmas harus pandai memilih strategi. (Arifudin, Sudirman, and Andri, 2017).

Untuk menggunakan teknologi informasi, diharapkan pengguna sistem informasi dapat dikerjakan lebih cepat dan efisien (Pratiwi, Arsyah, Gusman, and Muhammad, 2021). Meskipun era digital sudah

terkomputerisasi dalam banyak aspek, sejumlah besar sistem informasi pengolahan data apotek masih konvensional (Suryadi, Harahap, and Rachmanto, 2018).

Sistem informasi persediaan obat di Puskesmas Kota Betung belum memenuhi kebutuhan standar operasional. Persediaan obat yang terlalu banyak membutuhkan waktu untuk mencatat data dan mereview data obat untuk keperluan review. Selain itu, proses pembuatan laporan menggunakan Microsoft Excel dan buku besar yang sangat mendasar menyebabkan keterlambatan dan kesulitan dalam membuat laporan kepada pimpinan. (Monalisa, Putra, and Kurnia, 2018).

Saat ini masih banyak kendala dalam pengolahan data kefarmasian di Puskesmas Kota Betung, seperti data persediaan obat yang belum terkomputerisasi, pendataan obat masuk dan keluar, serta penggunaan peta persediaan obat. Sulit menghitung jumlah stok obat, dan sulit mencari data obat yang mendekati tanggal kadaluwarsa karena perlu mengecek tanggal masing-masing obat secara individual. Maka dari itu diperlukan pemakaian teknologi komputer yang memakai metode EOQ (*Economic Order Quantity*) karena dapat digunakan untuk mengendalikan persediaan (*inventory control*). Oleh karena itu untuk keperluan pembangunan sistem yang cepat, akurat dan dapat memprediksi persediaan obat, maka penulis memberi judul pada penelitian ini **“Sistem Informasi Persediaan Obat pada Puskesmas Betung Kota Kab.Banyuasin Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis membatasi pada pembahasan sistem informasi persediaan obat yang meliputi:

1. Pengendalian jumlah persediaan obat pada Puskesmas Betung Kota.
2. Mengklasifikasikan merk-merk obat pada Puskesmas Betung Kota.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana merancang dan membuat sistem informasi persediaan obat pada Puskesmas Betung Kota dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang dan membangun sistem informasi persediaan obat untuk mempermudah pengolahan data persediaan obat agar tidak kelebihan ataupun kekurangan stock obat pada puskesmas Betung Kota.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi puskesmas betung kota, dengan adanya sistem ini dapat membantu petugas bagian gudang maupun apoteker dalam pengolahan data keluar masuk obat menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Bagi penulis, dapat menerapkan ilmu yang sudah didapat untuk dalam dunia kerja nantinya, dan diharapkan sebagai referensi utama dalam menyusun skripsi khususnya di Program Studi Sistem Informasi.

1.5 METODOLOGI PENELITIAN

1.5.1 Waktu dan Tempat Penelitian

1.5.1.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dimulai bulan Januari 2022 sampai dengan Maret 2022.

1.5.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jl. Raya Palembang-Jambi, Rimba Asam, Betung, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan 30958.

1.5.2 Alat dan Bahan

1.5.2.1 Hardware

- a. Laptop ASUS dengan processor Intel(R) Celeron(R) CPU N3350 @ 1.10GHz 1.10 GHz dan 4gb RAM
- b. Smartphone

1.5.2.2 Software

- a. Sistem Operasi Windows 10
- b. Google Chrome digunakan sebagai web browser untuk menjalankan program.
- c. Microsoft Office Word digunakan untuk menulis dokumen penelitian.
- d. Xampp digunakan sebagai web server dalam pembuatan program.

1.5.2.3 Bahan pendukung

- a. Dokumen-dokumennya yaitu seperti data barang masuk dan barang keluar.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa cara mengumpulkan data yang akan dibutuhkan, yaitu:

1. Wawancara

Pada tahap ini, Penulis akan bertanya langsung kepada kepala Puskesmas dan pihak bagian gudang untuk memberikan data tentang persediaan obat, stock obat, dan produk yang mendekati tanggal kadaluarsa.

2. Observasi

Metode pengumpulan data dengan teknik observasi ini dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana cara pendataan persediaan obat yang terdapat pada puskesmas.

3. Studi Pustaka

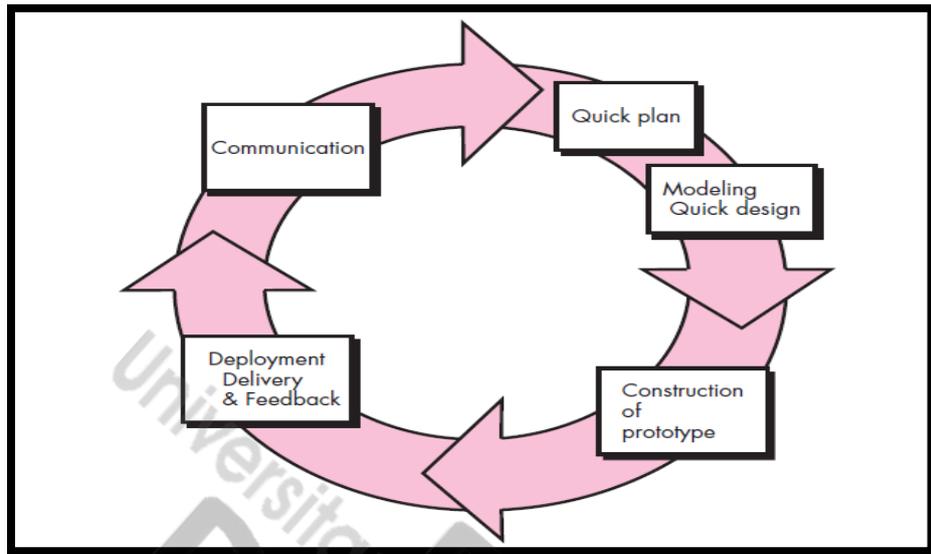
Dalam mengumpulkan data, penulis juga sangat membutuhkan referensi dari beberapa e-book dan jurnal dari internet sebagai pedoman utama untuk menyusun laporan penelitian.

1.7 Metode Penelitian

“Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif atau dikenal dengan metode survei. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang memperagakan penggunaan sampel mentah atau data populasi untuk membuat gambaran atau gambaran secara sistematis, praktis dan akurat. (Tanjung and Nababan, 2016). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat diagram atau gambaran yang aktual, akurat dan sistematis tentang hubungan antara fakta, karakteristik, dan fenomena yang diteliti.

1.8 Metode Pengembangan Sistem

Metode *prototipe* sebagai metode pengembangan sistem (Punkastyo, 2018). pelanggan seringkali hanya mendefinisikan satu set perangkat lunak generik untuk digunakan tanpa menentukan persyaratan rinci untuk fitur dan fungsionalitas. Pengembang, di sisi lain, tidak yakin tentang efisiensi algoritme, kemampuan beradaptasi sistem operasi, atau seperti apa interaksi manusia-komputer seharusnya. Model prototyping memungkinkan pengembang dan pelanggan untuk berinteraksi satu sama lain tentang sistem yang mereka bangun ketika persyaratannya tidak jelas.



Sumber: Rogeer S. Pressman(2010)

Gambar 1.1 Model Prototyping

Tahapan pengembangan model prototype menurut Rogeer S. Pressman :

1. *Communication*

Pada fase ini, Pengembang dan pelanggan bertemu dan berinteraksi untuk menentukan tujuan perangkat lunak yang mereka buat.

2. *Quick Plan, Modelling dan Quick Design*

Tahap ini dilakukan setelah memahami gambaran umum perangkat lunak. Quick Design berfokus pada perancangan antarmuka pengguna atau keluaran perangkat lunak.

3. *Construction of Prototype*

Setelah tujuan generik & desain software diketahui, prototipe mulai bekerja.

4. *Deployment Delivery and Feedback*

Setelah prototipe selesai, presentasikan prototipe kepada pelanggan untuk dievaluasi. Pada tahap ini, pelanggan dapat menggunakan umpan balik untuk menentukan apakah perangkat lunak memenuhi kebutuhan mereka. Pengembang dapat menggunakan prototipe yang dibuat dari umpan balik pelanggan untuk memahami apa yang perlu ditingkatkan.

Selain evaluasi pelanggan terhadap prototipe perangkat lunak, fase komunikasi diulang, diikuti oleh fase berikutnya sampai pelanggan puas dengan perangkat lunak yang diinginkan.

1.9 Sistematika Penulisan

Tinjauan sistematis ini dapat memberikan gambaran isi berupa gambaran umum bab dari penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metodologi penelitian, dan sistem penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara singkat pengertian, terminologi, dan teori yang mendasari penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). penulis, dan memberikan gambaran umum puskesmas betung.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis sistem produksi yang diteliti menggunakan UML (Unified Modeling Language), serta menjelaskan desain database dan desain input/output dari sistem produksi yang diteliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang tahapan awal dari mulai proses perancangan hingga hasil yang telah di rancang dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari desain dan saran untuk kedepannya yang dapat lebih meningkatkan penelitian.